

**Analisis Penerapan Akuntansi SAK UMKM Dalam
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM
(Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe)**

Suhaila Tatik *¹

Mursidah*²

Rany Gesta Putri Rais³, Ikhyanuddin⁴

suhaila.190420024@mhsunimal.ac.id¹, mursidah@unimal.ac.id², ranygesta@unimal.ac.id³,

ikhyanuddin@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 6.352 UMKM dan menggunakan rumus Slovin dalam menentukan informan menjadi 98 UMKM. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan dari 98 UMKM yang diteliti hanya 10 UMKM yang menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM sehingga 88 UMKM tidak menerapkan dikarenakan banyaknya para pelaku UMKM yang belum mengetahui SAK EMKM tersebut dan banyak yang mengatakan jika menggunakan SAK EMKM itu terlalu sulit dan memperlama penyusunan.

Kata kunci - SAK EMKM, UMKM

Abstract

This research aims to analyze the application of SAK EMKM to the preparation of UMKM financial reports (Lhokseumawe City UMKM Case Study). This research uses primary data and secondary data. In this study the population was 6,352 UMKM and the Slovin formula was used to determine informants to 98 UMKM. The method used is a qualitative method with a descriptive approach with data collection techniques using interview and documentation methods. The results of this research prove that of the 98 UMKM studied, only 10 UMKM used SAK EMKM in preparing UMKM financial reports so that 88 UMKM did not implement it because many UMKM actors did not know the SAK EMKM and many said that using SAK EMKM was too difficult and took too long preparation.

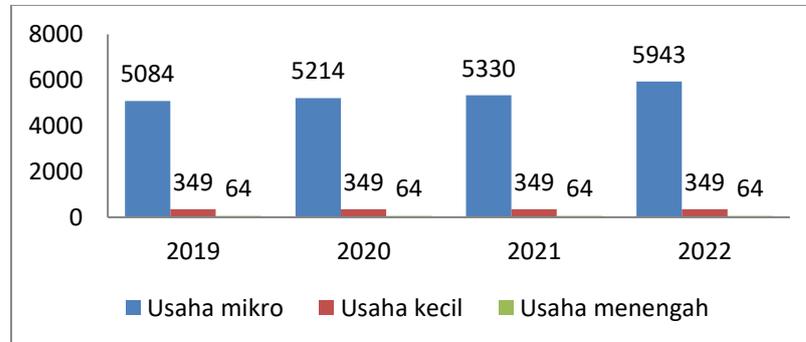
Keywords - SAK EMKM, UMKM

PENDAHULUAN

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu kota yang UMKM nya berkembang dari tahun ketahun. Dimana perkembangan Umkm Dikota Lhokseumawe ini berkembang naik tetapi hanya pada usaha mikronya. Pada tahun 2019 angka peningkatan usaha mikro berjumlah 5084, pada tahun 2020 menaik menjadi 5214, tahun 2021 5330 hingga tahun 2022 naik menjadi 5943. sedangkan usaha kecil dan

menengah tetap berada diangka yang sama setiap tahunnya dimana usaha kecil berjumlah 349 dan usaha menengah 64. Bisa dilihat perkembangan setiap tahunnya pada gambar 1.1 dibawah ini :

Gambar 1. 1 Data Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2022.



Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha kecil dan Menengah Kota Lhokseumawe, (Data diolah penulis 2023).

Perkembangan Umkm sendiri tidak luput dari cara pengelolaan Umkm tersebut baik pengelolaan maupun kinerja laporan keuangan dimana laporan keuangan sangat penting dalam meninjau perkembangan naik atau tidaknya Umkm tersebut. Berdasarkan survei awal peneliti bahwa banyak Umkm dikota lhokseumawe ini yang belum menerepakan laporan keuangan baik padahal laporan keuangan terkhusus umkm sangat mudah diaplikasikan yang disebut SAK EMKM yang dimana dalam SAK sendiri hanya memuat 3 laporan antara lain : 1). laporan laba rugi , 2). Laporan Posisi Keuangan, 3). Catatan atas laporan keuangan.

Dari Laporan keuangan sendiri dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi lengkap tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas yang memiliki manfaat untuk para pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menunjukkan bagaimana manajemen mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas.

Dengan adanya laporan keuangan diharapkan kedepannya tidak hanya sebagai pemisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tetapi dapat membantu pemilik dengan mudah mengambil keputusan dalam mencapai target awal UMKM. Selain itu, dalam hal keuangan dengan adanya laporan keuangan pemilik dapat mengetahui dengan jelas kemana arah perkembangan target usaha, memberikan informasi tentang keuntungan dari periode ke periode dan sebagai bahan evaluasi kinerja untuk kondisi selanjutnya.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang SAK-EMKM terdapat beberapa perbedaan, antara lain: Mutiah (2019) dalam penelitiannya pada Perusahaan Silky Partijah, laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM karena perusahaan hanya mencatat pembelian pencatatan masih sangat sederhana. Adapun tujuannya untuk mengetahui praktek penyusunan laporan keuangan yang digunakan pada UMKM di Kota Lhokseumawe dan untuk mengetahui kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Lhokseumawe dengan SAK EMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Human Capital Theory

Human Capital Theory dikembangkan oleh Becker (1965) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan human capital adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. Human Capital Theory berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapitas belajar dan produksinya.

Aplikasi *Human Capital Theory* dalam penelitian ini adalah teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan pemilik dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiah (2019) berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai berikut: Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu lap. posisi keuangan, lap.laba rugi, dan CALK

Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2017) berjudul Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan) Dalam penelitiannya pada UMKM Bintang Malam, laporan keuangannya yang disusun sangat sederhana dan cenderung mengabaikan aturan administrasi keuangan standar.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari et al., (2022) berjudul Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai. Penerapan SAK EMKM di Kota Tanjung balai masih belum banyak. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang di dapatkan dari penelitian, dari 98 para pelaku UMKM yang di teliti, hanya 12 UMKM yang menerapkan, yang tidak menerapkan ada 86 UMKM. Standar ini masih belum banyak diketahui oleh para pelaku UMKM,. hal ini menunjukkan minimnya yang mengetahui dan tidak tau cara penggunaan selanjutnya dari standar ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastiawati & Hambali (2020) berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Ud Sari Bunga. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan yang masih sangat sederhana dan sesuai dengan dengan kebutuhan pemahaman pemilik. Tidak adanya laporan keuangan pada UD Sari Bunga, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keunagan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Dapat dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan oleh UD Sari Bunga yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Sehingga UD Sari Bunga belum mampu mengetahui segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi bertambah dan

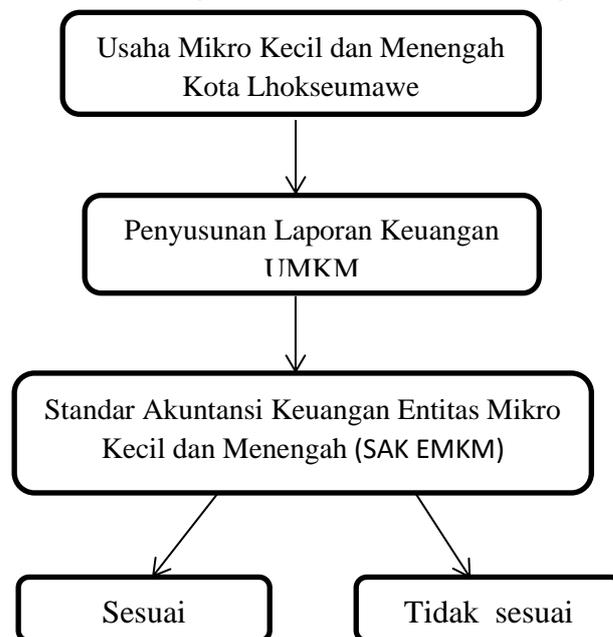
berkurangnya nilai aset yang dimiliki, total modal yang dimiliki serta jumlah kewajiban yang harus dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al.,(2021) berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono. Pabrik Tempe Pak Kasmono ini memiliki susunan laporan keuangan yang masih sederhana dan tidak sesuai standar akuntansi. Penyajian aktivitas keuangan pada Pabrik Tempe Pak Kasmono disajikan berdasarkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Aktivitas keuangan dicatat dalam dokumen laporan keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, aset usaha berupa aktiva tetap yang dimiliki Pabrik Tempe Pak Kasmono belum diakui dan belum dihitung penyusutannya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka UMKM sebagai salah satu usaha yang berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional sangat perlu untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Sehingga jika laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi maka UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Pada kerangka konseptual ini akan dijelaskan bagaimana peneliti menganalisis UMKM yang berada di Kota Lhokseumawe dalam menyusun laporan keuangan usaha nya apakah menerapkan standar yang ada ,peneliti akan menganalisis sesuai atau tidak dengan SAK EMKM yang berlaku.



Gambar 2. 1 kerangka konseptual

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Jenis penelitian ini diambil karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman pelaku Usaha di Kota Lhokseumawe dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara mendalam. Peneliti ingin menjelaskan hasil dari penelitian ini sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data yang selengkap lengkapnya

dan menunjukkan pentingnya kelengkapan dan detail dari data yang diteliti. Target survei yang digunakan peneliti adalah jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe yaitu 6.352. Menggunakan rumus Slovin, terdapat 98 UMKM dari 4 kecamatan yang direkrut melalui Koperasi dan Dinas Usaha Kecil Kota Tanjung Balai. Adapun sumber data yang digunakan :

1. Data primer diperoleh peneliti langsung dari pengelola atau pemilik UMKM dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada UMKM di 4 kecamatan Kota Lhokseumawe.
2. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data UMKM dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Lhokseumawe.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Metode Analisis Data

Data didalam penelitian ini didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang terstruktur dan dilakukan dengan santai mungkin, dengan tujuan agar menggali lebih banyak dan lebih dalam informasi dari informan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang lebih akurat agar memudahkan proses analisis data.

Ada beberapa langkah dalam memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara ke lapangan,
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahannya yang terjadi pada perusahaan tersebut,
3. Mengevaluasi hasil yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat,
4. Menyimpulkan kelemahan dan memberikan saran perbaikan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.
5. Menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah

PEMBAHASAN

Penerapan SAK EMKM di Kota Lokseumawe masih belum banyak. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang di dapatkan dari penelitian, dari 98 para pelaku UMKM yang di teliti, hanya 10 UMKM yang menerapkan, yang tidak menerapkan ada 88 UMKM.

Tabel 4. 1 Penerapan SAK EMKM

Kreteria	Jumlah	Persentasi
Menerapkan	10	11%
Tidak Menerapkan	88	89%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data diolah, (2023)

Pengetahuan akan adanya standar yang ditetapkan pada 1 Januari 2018, masih asing di telinga para pelaku UMKM. Sebanyak 20 informan yang sekedar hanya mengetahui tentang SAK EMKM dan 78 informan lainnya tidak pernah mendengar apa itu SAK EMKM. Pernyataan tersebut diketahui oleh dari Pemilik warung di Kecamatan Banda Sakti. " Ibu tidak tau apa itu SAK EMKM nak, baru dengar pun tentang standar itu" (Juliana ,2023).

Sedangkan ada yang tau, akan tetapi tidak di terapkan. Seperti yang dikatakan salah satu pemilik toko depot air di Kecamatan Banda Sakti "SAK EMKM Ibu tau, dek. Karena anak Ibu Sebenarnya, Ibu disuru sama anak Ibu untuk membuat catatan transaksi yang sesuai dengan SAK

EMKM. Akan tetapi belum Ibu laksanakan, tau sendirilah dek. Orang tua kadang suka lupa dan menurut Ibu juga tidak terlalu perlu” (Asadiyah,2023).

Tabel 4. 2 Pengetahuan Tentang SAK EMKM

Kreteria	Jumlah	Persentasi
Mengetahui	20	21%
Tidak Mengetahui	78	79%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data diolah, (2023)

Informasi yang beredar mengenai SAK EMKM begitu jarang terdengar. Minimnya pengetahuan dasar mengenai standar ini membuat para pelaku UMKM yang mengetahui hanya 20 pelaku UMKM, yang mempelajari SAK EMKM. Akan tetapi, meskipun banyak dari para pelaku UMKM tidak mengenal SAK EMKM. Akan tetapi banyak informan juga mengetahui tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang berisi tentang pencatatan atas terjadinya transaksi yang dilakukan. Setidaknya hal ini telah menjadi persepsi di kalangan masyarakat. Pertanyaan apakah para pelaku UMKM mengenal akuntansi dijawab dengan data yang diperoleh sebanyak 98 pelaku UMKM menjawab “pernah”.

Para UMKM juga merasa laporan keuangan hanya untuk perusahaan yang sudah mempunyai nama besar, Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemilik toko kelontong di kecamatan Muara Dua. “ Kalau hanya untuk pedagang seperi Bapak, dek. Sepertinya laporan keuangan tidak terlalu berguna. Bisa tau untung dan ruginya jualan sudah bisa itu dek.. Menurut Bapak, kalau untuk pembuatan laporan keuangan hanya khusus usaha besar saja dek. Maklumlah dek, Bapak hanya tamatan SMA. Dan tau akuntansi juga hanya dari sekolah. Dan tidak di pelajari lebih lanjut kalau sudah tidak sekolah lagi”(Ridwan.2023).

Kemudian hasil pengolahan data kuesioner yang telah disebarakan kepada responden peneitian diperoleh hasil olahan data yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah saudara sebelumnya pernah mendengar tentang akuntansi ?	98	-
2	Darimana saudara mendengar tentang akuntansi?	-	-
	a. Internet		
	b. Sekolah	98	
	c. Oranglain	-	-
	d. Lainnya	-	-
3	Apakah saudara pernah mendengar tentang pencatatan akuntansi ?	98	-
4	Apakah saudara melakukan pencatatan dari kegiatan jual beli yang saudara lakukan?	85	13
5	Darimana saudara melakukan pencatatan		-

	a. Elektronik/Software	3	
	b. Ditulis	94	-
	c. Lainnya.....	1	
6	Apakah saudara mengumpulkan struk/bukti dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh kegiatan usaha saudara ?	32	66
7	Apakah saudara membedakan antara uang untuk kepentingan penjualan dan uang untuk kepentingan pribadi ?	32	66
8	Apakah menurut saudara laporan keuangan itu penting ?	98	-
9	Apakah saudara mengetahui SAK EMKM ?	20	78
10	Apakah saudara menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ?	10	88

Sumber: Data diolah, (2023)

Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Lhokseumawe.

Penerapan SAK EMKM di Kota Lhokseumawe masih belum banyak. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang di dapatkan dari penelitian, dari 98 para pelaku UMKM yang di teliti, hanya 10 UMKM yang menerapkan, yang tidak menerapkan ada 88 UMKM. Standar ini masih belum banyak diketahui oleh para pelaku UMKM,. hal ini menunjukkan minimnya yang mengetahui dan tidak tau cara penggunaan selanjutnya dari standar ini.

Banyak dari para pelaku juga acuh terhadap adanya standar ini, sehingga secara garis besar standar ini tidak di pahami dan diterapkan lebih lanjut. Pelaku UMKM merasa sudah cukup hanya dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan. Dengan alasan tidak ada waktu dan tidak mengerti. Beberapa dari para pelaku juga memberikan alasan sudah cukup puas dengan catatan yang sederhana. Karena yang sederhana juga dapat memberitahukan kondisi yang terjadi pada usaha para pelaku. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman serta penerapan SAK EMKM tentu memiliki dampak terhadap pencatatan yang dilakukan. Banyak juga dari para pelaku mengandalkan pengetahuan akuntansi yang didapatkan selama masa sekolah.

Padahal pencatatan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, namun pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal ini. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Setiap usaha setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, para pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut. Berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Ada beberapa UMKM menggunakan aplikasi dalam menginput pengeolaan usaha dari data yang peneliti teliti pemilik UMKM menggunakan aplikasi kasir pro yang dimana bisa menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kendala dalam hal pendidikan juga merupakan salah satu kendala yang dialami oleh dari sekian banyak pelaku UMKM. Pembelajaran yang didapatkan semasa sekolah mengenai hal akuntansi yang bisa di realisasikan hanyalah laporan laba rugi. Hal itu dikarenakan banyaknya dari para pelaku UMKM sangat bergantung dengan laporan ini.

Untuk laporan yang lainnya, para pelaku UMKM menganggap hanya menghabiskan tenaga dan waktu saja.

Analisis Alternatif Dan Solusi Atas Kendala Dalam Menerapkan SAK EMKM

Kendala yang dialami tentu mempunyai jalan keluar dalam mengatasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini alternatif solusi yang peneliti berikan yaitu suatu aplikasi yang sudah sesuai standar. Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam segala kegiatan pencatatan dari transaksi yang dilakukan. Hal ini juga telah dibuktikan dengan penelitian dari (Elvira, 2018) “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” hasil penelitian membuktikan bahwa SI APIK membantu untuk memenuhi kebutuhan system informasi akuntansi serta memperbaiki pelaporan keuangan agar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kendala yang dialami UMKM ini juga dapat juga diatasi dengan memberikan edukasi penggunaan aplikasi lainnya seperti yang sekarang banyak digunakan oleh pemilik umkm yaitu aplikasi kasir pro selain menu nya yang mudah dipahami juga bisa memberika hasil pengelolaan yang terperinci sehingga dapat menciptakan laporan keuangan yang baik.

Dukungan dari pemerintah juga harus benar – benar mensosialisasikan, melakukan pengawasan dan pelatihan secara menyeluruh betapa pentingnya laporan keuangan dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Karena hal ini tentu akan berdampak bagi perkembangan serta pertumbuhan perekonomian di kota tersebut. Dan juga dari data yang peneliti peroleh dilapangan bahwa para pelaku UMKM, beberapa dari para pelaku UMKM menunjukkan minat ingin mengetahui dan menerapkan SAK EMKM.

Dapat dilihat dari perkembangan UMKM di Kota Lhokseumawe dari tahun ketahun. Dimana perkembangan UMKM Dikota Lhokseumawe ini berkembang naik, maka sangat disayangkan jika banyak yang tidak mengetahui SAK EMKM disinilah peran pemerintahan kota sangat dibutuhkan dalam perkembangan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan agar perkembangan UMKM stabil dan tidak mati dalam sekejap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV yang telah diuraikan penulis mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Lhokseumawe) maka penulis dapat megambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Banyak dari para pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe yang masih belum menerapkan SAK EMKM. Dari hasil data penelitian menunjukkan hanya 10 UMKM yang menerapkan SAK EMKM. Sedangkan 88 UMKM tidak menerapkannya. Dan juga para pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe masih menganggap asing dengan penerapan SAK EMKM.
2. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yaitu adalah waktu, tenaga dan pengetahuan yang minim mengenai standar yang satu ini. Serta pemikiran laporan keuangan yang mempunyai komponen lengkap hanya ditujukan buat perusahaan besar. Sehingga dari pola pemikiran inilah muncul sikap acuh mengenai pentingnya laporan keuangan

Daftar Pustaka

- Anggraeni.S.N, T.Marliana, Suwarno.2021. Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Elvira, J. G. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di GR Souvenir Pundong, Bantul, Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 12(3), 44–67
- Harahap, Sofyan Syafri.2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Gofindo Persada.
- Hanafi Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Luciana, L dan A. Gunawan. 2021. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jual Beli Barang Bekas (Studi Kasus Pada PD. XYZ). *Indonesian Accounting Literacy Journal* 1(2): 294-303
- Mutiah, Rizky Aminatul. 2019. *International Journal of Social Science and Business*. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. 7
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. 2017. Riset & Jurnal Akuntansi. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Studi kasus di UMKM Bintang Malam. 7.
- Pemerintah Indonesia (2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM. 2020.(<https://idcloudhost.com/pengertian-umkm-menurut-undang-undang-kriteriadan-ciri-ciri-umkm/>, diakses juni 2023)
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Otoritas Jasa Keuangan.([https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008\)Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx](https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008)Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx), diakses Juni 2023)
- SAK EMKM. 2016. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, (September)..
- Sugiyono. (2014), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, Bandung:IKAPI.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- UMKM: Pengertian, Jenis, dan Perkembangannya di Indonesia. 2020. (<https://blog.amartha.com/umkm-pengertian-jenis-danperkembangannya-di-indonesia/>, diakses Juni 2023)
- Usaha Kecil dan Menengah. Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2021 (https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah, diakses Juni 2023)

